

PENGEMBANGAN AGROWISATA KAMPUNG SALAK BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA TANJUNGHARJO

Latifah Anom, SE.,MM

Hasan Bisri, SE.MSA

Abdul Azis Safii, SE.,MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

ABSTRAK

Kawasan perkebunan salak di desa Tanjungharjo terus mengalami pengurangan akibat penambahan jumlah pemukiman penduduk serta masyarakat yang memilih meninggalkan usaha perkebunan buah salak karena harganya cenderung murah.

Pemerintah desa beserta masyarakat desa telah melakukan pengembangan agrowisata dengan obyek perkebunan dan buah salak untuk meningkatkan nilai jual tanaman salak serta memberdayakan masyarakat desa Tanjungharjo. Dengan dimotori oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berfokus pada pengembangan wisata petik buah salak, sementara Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan menjadi koordinator dalam berbagai usaha produktif masyarakat desa untuk melakukan diversifikasi produk-produk olahan buah salak.

Pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pengembangan agrowisata buah salak di Desa Tanjungharjo dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi pelaksana kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti Sarasehan Pengembangan Agrowisata, Pelatihan Olahan Buah Salak, Pendampingan UMKM Produsen Olahan Buah salak dan pengembangan sarana dan prasarana di lokasi agrowisata.

Kata Kunci : Agrowisata, Buah Salak, Pemberdayaan Masyarakat, & Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

ABSTRACT

The plantation area in Tanjungharjo village continues to increase the population of the population and the people who choose to go out of business from snake fruit because the price is cheap.

The village government together with the community has developed agrotourism with the object of maintenance and zalacca fruit to increase the sale value of zalacca plants and members of the Tanjungharjo village community. Driven by the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) which issued the development of zalacca picking tours, the PKK is expected to be a coordinator in various productive efforts of the village community to diversify processed zalacca products.

Community service to help the development of zalacca agrotourism in Tanjungharjo Village implements Learning and Real Community Program (KKN-PPM) to carry out the transfer of science and technology from implementing universities to the community through several activities such as Agro Tourism Development Workshop, Salak Fruit Processed Training, Assistance Processed Producer UMKM Salak fruit and development facilities and facilities at agrotourism sites.

Keywords: agrotourism, zalacca fruit, community empowerment, & increasing community income

PENDAHULUAN

Perkebunan salak selama berpuh-puluh tahun atau bahkan beratus tahun telah menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat desa Tanjungharjo dan sekitarnya. Namun seiring perkembangan zaman keberadaan pohon salak yang dulu menjadi komoditas utama di area tersebut semakin tergerus keberadaannya. Perkembangan jumlah penduduk dan bertambahnya pemukiman telah menggusur lahan perkebunan salak, ditambah dengan harga penjualan buah salak yang cenderung murah membuat masyarakat semakin meninggalkan kegiatan perkebunan tanaman salak.

Untuk mempertahankan keberadaan tanaman salak serta meningkatkan nilai jual buah salak, mengacu pada Undang-Undang No. 4 Tahun 2014 Tentang Desa, pemerintah desa Tanjungharjo beserta masyarakat desa Tanjungharjo membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bersinergi dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tanjungharjo untuk melestarikan tanaman salak, meningkatkan nilai jual buah salak, serta memberdayakan masyarakat desa dengan berbagai kegiatan produktif dengan obyek komoditas utama adalah perkebunan salak dan buah salak.

Agrowisata Salak Tanjungharjo memiliki potensi yang kuat berupa hamparan kebun salak yang sangat luas yaitu 76,12% (Pemerintah Desa Tanjungharjo Tahun 2015). Keragaman jenis salak di Desa Tanjungharjo mencapai 4 jenis dan tidak dimiliki oleh daerah. Sinergi antara POKDARWIS desa Tanjungharjo dan Kelompok PKK Desa Tanjungharjo, serta seluruh elemen masyarakat desa diharapkan akan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki desa untuk mewujudkan Tanjungharjo sebagai sebuah Desa Wisata "Kampung Salak" untuk

meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjungharjo.

Fakta empirik di lapangan menunjukkan bahwa agrowisata di Desa Tanjungharjo masih belum berkembang sesuai dengan yang direncanakan dan masih minim kunjungan oleh wisatawan. Kurang berkembangnya suatu destinasi wisata dapat terjadi akibat adanya beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat utama dalam pengembangan kawasan agrowisata adalah belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Hal ini ditandai dengan pengelolaan yang masih bersifat sporadis dan masih bergantung pada permintaan di waktu tertentu, serta belum tersedianya tenaga-tenaga yang cakap, terampil, dan memiliki skill yang tinggi dalam pengembangan agrowisata.

Masalah lainnya dalam pengembangan desa wisata adalah masyarakat desa Tanjungharjo yang belum sadar wisata dikarenakan belum memahami potensi dari pengembangan wisata terhadap perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini kemudian berdampak pada belum maksimalnya beberapa aspek penting dalam pengembangan kawasan agrowisata, seperti minimnya keterlibatan masyarakat, kurangnya jenis aktifitas yang dikembangkan masyarakat lokal, dan tidak adanya integrasi dengan kawasan – kawasan wisata di sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, pengembangan kegiatan

agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata (Budiarti, Suwanto, & Muflikhati, 2013).

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam konsep *Community Based Tourism* dalam mencapai tujuan pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang secara konseptual memiliki ciri-ciri unik serta sejumlah karakter yang oleh Muzha et al. (2004) dikemukakan sebagai berikut:

- a. pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam properti dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik di organisasi dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional;
- b. pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan objek-objek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas-komunitas lokal;
- c. Berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, di mana komunitas lokal melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.

Hasil diskusi awal dengan para pelaku pengembangan agrowisata salak di Desa Tanjungharjo di dapatkan bahwa beberapa masalah utama yang dihadapi masyarakat pengembang dalam

pengembangan Agrowisata Salak Tanjungharjo adalah masalah koordinasi antar masyarakat, masalah pemasaran dan masalah minimnya produk dan jasa sebagai atraksi wisata kampung salak Tanjungharjo.

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka membantu pengembangan agrowisata salak Tanjungharjo ini berupa Kuliah Kerja Nyata Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dilaksanakan selama dua bulan dengan kegiatan utama adalah pengembangan atraksi wisata di lokasi agrowisata, penyusunan media promosi yang tepat untuk memperkenalkan keberadaan agrowisata salak kepada masyarakat, serta berbagai pelatihan terkait olahan produk buah salak untuk menambah produk yang ditawarkan dari agrowisata.

HASIL YANG DICAPAI

Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dilaksanakan dalam rangka transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari Perguruan tinggi dalam hal ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro kepada masyarakat pengembang agrowisata kampung salak Tanjungharjo melalui beberapa tahapan kegiatan, antara lain:

Sarasehan Pengembangan Agrowisata Kampung Salak Tanjungharjo.

Sarasehan atau *focus group discussion* diprakarsai tim pelaksana KKN-PPM untuk menyatukan pendapat antara pelaku agrowisata kampung salak Tanjungharjo yaitu POKDARWIS dan PKK Desa Tanjungharjo dengan berbagai pihak terkait yang dapat membantu proses pengembangan Agrowisata salak. Sarasehan dilaksanakan dengan mengundang POKJA (kelompok kerja) Pengembangan Wisata dari berbagai Dinas di lingkungan Pemkab Bojonegoro antara lain dari Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanias, Cipta Karya (Dinas Pekerjaan Umum) serta dari Kantor Kecamatan Kapas.

Dalam sarasehan yang dilaksanakan di lokasi Agrowisata Buah Salak didapatkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan POKJA Pengembangan Wisata Kabupaten Bojonegoro dalam mendukung pengembangan agrowisata kampong salak, seperti Cipta Karya yang memfasilitasi pemasangan paving pada jalan setapak di area agrowisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang akan membantu pengurusan perijinan serta merek dagang produk-produk olahan buah salak, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang akan merekomendasikan Dana CSR dari perusahaan dan BUMN di Bojonegoro untuk dialokasikan dalam pengembangan dan pembangunan sarana di area Agrowisata salak.

Gambar 1. Sarasehan Pengembangan Agrowisata Kampung Salak Tanjungharjo.



Sumber: Dokumentasi Tim KKN-PPM

Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Lokasi Wisata Kampung Salak.

Sebagai daya tarik agar wisatawan mengunjungi lokasi agrowisata buah salak, pelaksanaan KKN-PPM juga

difokuskan untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan agrowisata buah salak, antara lain: (1) Pengadaan Gazebo utama dan gazebo kecil di lokasi agrowisata. (2) Pembuatan spot selfie (titik swafoto) untuk menarik minat pengunjung. (3) Pembuatan Gapura Agrowisata. (4) Pembuatan papan petunjuk arah menuju lokasi agrowisata buah salak. (5) revitalisasi area parkir agrowisata.

Pelatihan Produk Olahan Salak.

Sesuai dengan tema KKN-PPM STIE Cendekia Tahun 2018 yaitu "Peningkatan Kualitas, Kuantitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata Kampung Salak Tanjungharjo", maka salah satu strategi peningkatan partisipasi masyarakat adalah dengan memotivasi dan memberikan pelatihan kepada warga untuk menekuni usaha produksi olahan buah salak.

Dengan memperkenalkan inovasi pada produk-produk olahan buah salak maka diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, serta memberi input pada pengembangan agrowisata kampung salak, karena diharapkan produk-produk olahan buah salak akan dipasarkan secara satu kesatuan dengan pemasaran agrowisata kampung salak.

Gambar 2. Pelatihan Olahan Pelatihan Produk Olahan Salak



Sumber: Dokumentasi Tim KKN-PPM

KESIMPULAN

Transfer Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) telah memberi masukan pengetahuan bagi para pelaku pengembangan agrowisata salak di Desa Tanjungharjo, dan juga menjadi jalan koordinasi bagi seluruh pihak yang memiliki potensi dalam pengembangan agrowisata.

Berdasarkan pelaksanaan KKN-PPM Pengembangan Agrowisata Kampung Salak Tanjungharjo” dapat disimpulkan:

1. Program KKN-PPM dapat memberikan motivasi kepada warga desa untuk berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata kampung salak.
2. Program KKN-PPM STIE Cendekia menjadi salah satu cara efektif mempromosikan kampus STIE Cendekia Bojonegoro melalui pelaksanaan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat.

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan pelaksanaan program KKN-PPM STIE Cendekia selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat program kegiatan untuk memfollow up semua program yang telah selesai pelaksanaan KKN-PPM secara rutin setelah selesai pelaksanaan KKN.

2. Pelaksanaan KKN-PPM disarankan juga menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan besar untuk pengucuran CSR membantu kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tim pelaksana KKN dalam pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200–207.
- Muzha, V. K., Ribawanto, H., & Hadi, M. (2004). Pengembangan Agrowisata dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 135–141.
- Pemerintah Desa Tanjungharjo, 2015, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tanjungharjo Tahun 2015.